

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTU MEDIA
JAM PINTAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS II
MATERI WAKTU DAN DURASI**

Darul Hikmah

Guru UPTD SDN Kokop 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email: darul9702@gmail.com

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi waktu dan durasi. Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya pemahaman siswa tentang waktu dan durasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II yang berjumlah sebanyak 11 siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan, diketahui presentase hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran talking stick berbantuan media jam pintar yaitu sebesar 36,4% siswa yang tuntas, sedangkan presentase keberhasilan setelah menerapkan model pembelajaran taling stick berbantuan media jam pintar pada siklus I yaitu diperoleh sebesar 63,6% dan pada siklus II mencapai 81,8% siswa yang tuntas pada materi waktu dan durasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran talking stick berbantuan jam pintar di kelas II UPTD SDN Kokop 3 dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi waktu dan durasi.

Kata kunci: *model talking stick, waktu dan durasi, siswa kelas II.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cakupan yang mencapai beberapa aspek perkembangan manusia. Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu hak asasi manusia yang perlu didapatkan oleh setiap orang. Melalui Pendidikan, kemampuan seseorang untuk tumbuh sebagai individu dan memiliki kontribusi dalam masyarakat nantinya berkorelasi langsung sejauh mana seseorang dapat mengatasi ketidaktahuan mereka sendiri melalui proses Pendidikan itu sendiri. Hal ini, berlaku juga bagi siswa yang menempuh Pendidikan di sekolah yang juga dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya keterampilan dan keahlian guru dalam proses pengajaran dan pembimbingan siswa. Menurut pendapat (Muchtar & Sahabuddin, 2023) Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam hidup seseorang, dengan Pendidikan seseorang akan mengalami banyak perkembangan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sementara menurut (Hidayat, 2019) berpendapat bahwa Pendidikan merupakan suatu rencana untuk menciptakan lingkungan belajar siswa untuk mengembangkan potensi mereka sendiri agar memperoleh spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan rasa tanggung jawab atas diri mereka sendiri, masyarakat serta negara. Lingkungan belajar itu sendiri tercipta dengan adanya interaksi antara guru dan siswa sehingga terjadi sebuah proses pembelajaran.

Belajar matematika merupakan proses membangun atau mengkonstruksi dari konsep-konsep dan prinsip-prinsip, tidak sekedar penggerojokan yang terkesan pasif dan statif, namun belajar itu harus aktif dan dinamis. Bruner, Orton (dalam Nur, 2000) menyatakan bahwa siswa dalam belajar konsep matematika melalui tiga tahap yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Tahap enaktif yaitu tahap belajar dengan memanipulasi

benda atau objek kongkrit, tahap ekonik adalah tahap belajar dengan menggunakan gambar, dan tahap simbolik adalah tahap belajar matematika melalui manipulasi lambang atau simbol.

Pembelajaran adalah proses belajar yang melibatkan serangkaian interaksi antara siswa dan guru maupun sumber belajar dengan tujuan mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Menurut pdndapat (Rahmah, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013).

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga membantu keberhasilan pembelajaran itu sendiri, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran talking stick. Menurut (Kurniati & Kisworo, 2023) pembelajaran dengan menggunakan metode talking stick dapat dijadikan sebagai inovasi baru dalam menyampaikan materi oleh tutor dan sebagai siswa juga mampu berperan aktif dalam pembelajaran serta mampu mengemukakan pendapatnya didepan umum. Penggunaan model pembelajaran selain dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah penyampaian materi, juga bisa meningkatkan minat belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran terletak pada cara guru berkomunikasi dan memberikan aspek nilai yang ditransfer dalam proses pembelajaran yang harus selalu terkait dengan unsur pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dikuasai oleh siswa, karena didalam kehidupan sehari-hari seringkali pastinya menemui permasalahan yang berkaitan dengan matematika salah satunya mengenai waktu dan durasi. Karena setiap harinya kita tidak bisa lepas dari waktu. Pentingnya menguasai matematika tidak hanya untuk kehidupan sehari-hari, melainkan untuk mendukung penguasaan ilmu pengetahuan lainnya. Oleh karena itu, matematika harus dikuasai sejak dini, terutama dalam sekolah dasar.

Dalam kenyataannya, Sebagian besar siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika, karena bagi Sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran matematika itu sulit. Hal itu sejalan dengan (Amir, 2014) yang mengatakan bahwa matematika itu bersifat abstrak, keabstrakan itulah yang membuat matematika sulit dipelajari oleh siswa. Siswa juga sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, cara penyelesaian masalah matematika yang kebanyakan membingungkan membuat siswa malas dan mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Termasuk dalam materi waktu dan durasi, yang sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara teori saja. Minat siswa dalam proses pembelajaran juga sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Di UPTD SD Negeri Kokop 3 siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran matematika, karena siswa sudah menganggap matematika itu sulit dan membosankan. Akibatnya, hasil belajar siswa yang diperoleh kurang memuaskan, terutama dalam materi waktu dan durasi.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu berlangsungnya proses pembelajaran yang monoton. Guru juga belum menggunakan

model pembelajaran maupun media pembelajaran secara maksimal untuk membantu dalam penyampaian materi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan. Padahal, model pembelajaran yang digunakan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena model pembelajaran yang kurang tepat membuat siswa cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan buku paket saja dalam proses penyampaian materi dan mengajar dengan model pembelajaran konvensional saja yang membuat siswa cepat merasa bosan. Sedangkan, dalam mata pelajaran matematika sangat dibutuhkan sebuah media pembelajaran dan model pembelajaran yang cocok, karena media pembelajaran dapat mengubah materi yang abstrak menjadi lebih konkret dan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa dapat membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran talking stick. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa termasuk pelajaran matematika.

Berdasarkan penilaian yang diperoleh dari hasil harian yang telah dilakukan di UPTD SD Negeri Kokop 3, diketahui bahwa di kelas II dari 11 siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang waktu dan durasi. Hal tersebut karena sebagian besar siswa yaitu sebesar 63,6% atau sebanyak 7 siswa memperoleh hasil belajar di bawah KKM matematika kelas II yaitu 68. Sedangkan 36,4% atau sebanyak 4 siswa sudah memperoleh hasil belajar di atas KKM atau sudah tuntas dalam materi waktu dan durasi.

Materi waktu dan durasi meliputi satuan waktu, cara membaca jam maupun membandingkan durasi waktu yang ada. Meskipun kelihatan mudah dan dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi sebagian besar siswa masih seringkali merasa kesulitan jika dihadapkan dengan soal-soal yang berkaitan dengan waktu dan durasi. Hal ini dikarenakan guru hanya menyampaikan materi secara teori saja, dan hanya menggunakan buku paket dalam penyampaian materi. Sedangkan siswa kelas II tergolong dalam kategori karakteristik dalam tahapan operasional konkret, dimana siswa membutuhkan contoh yang konkret untuk memahami materi yang disampaikan. Selain itu, siswa kelas II juga masih dalam kategori anak yang susah memfokuskan perhatiannya, sehingga siswa membutuhkan suasana pembelajaran yang lebih menarik agar siswa lebih tertarik mengikuti alurnya proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, penulis memutuskan untuk permasalahan ini perlu segera diatasi dan diberikan solusi. Salah satu solusi yang dapat digunakan dalam permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Jam Pintar. Maka kemudian dilakukan penelitian berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Jam Pintar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas II Materi Waktu dan Durasi*".

Kondisi yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pemahaman siswa dalam membaca jam dan membandingkan durasi waktu dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbantuan Media Jam Pintar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, maka tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca jam dan membandingkan durasi waktu pada kelas II di UPTD SDN Kokop 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun Ajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilakukan di UPTD SDN Kokop 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, yang beralamatkan di Dsn. Laok Songai Desa Kokop. Subjek pada kegiatan ini yaitu siswa kelas II dengan jumlah sebanyak 11 anak. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah penelitian yang mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus diikuti dan diterapkan. Menurut Sugiyono (2014), penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari Classroom Action Research, yaitu satu Action Research yang dilakukan dikelas. Siklus PTK ada empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Penelitian Tindakan kelas ini tidak lepas dari variable penelitian yang akan digunakan. Variable penelitian adalah suatu obyek atau kegiatan yang mempunyai titik perhatian apa yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

Variabel X : Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Jam Pintar

Variabel Y : Hasil Belajar Matematika Pada Materi Waktu dan Durasi

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, adapun tahapan pada siklus I ada beberapa yang dilakukan. Yaitu diantaranya perencanaan, pada tahap ini dilakukan sebuah pengamatan terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil penilaian harian yang kemudian diidentifikasi permasalahan yang dihadapi yaitu masih rendahnya pemahaman siswa mengenai materi waktu dan durasi. Diketahui Adapun penyebab terjadinya permasalahan tersebut karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau teacher center dan tidak adanya media pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga hal ini berakibat peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan, terutama dalam memahami materi waktu dan durasi di kelas II. Setelah proses identifikasi masalah dilakukan, dilanjutkan dengan menyusun skenario proses pembelajaran yang dimulai dengan menyiapkan rencana pembelajaran dan membuat alat evaluasi untuk mengetahui hasil daya serap pemahaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi, peneliti menentukan gagasan yang akan dijadikan sebuah solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut yaitu menerapkan model pembelajaran talking stick dengan berbantuan media pembelajaran berupa jam pintar untuk membantu siswa dalam memahami materi tentang waktu dan durasi. Model pembelajaran Talking Stick merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Sadiah, et al., 2019).

Model pembelajaran talking stick ini dilakukan dengan bantuan sebuah tongkat. Tongkat tersebut nantinya akan dijadikan sebagai penanda untuk giliran siswa mana yang akan berpendapat/menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tongkat dijalankan secara bergilir dengan diiringi sebuah lagu, dan jika guru meminta untuk berhenti, maka siswa yang sedang memegang tongkat tersebut harus menjawab atau memberikan pendapat mengenai pertanyaan yang diberikan.

Selain menggunakan model pembelajaran Talking Stick, penelitian ini juga menggunakan media Jam Pintar. Media ini merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran matematika yang berbentuk lingkaran menyerupai sebuah jam dilengkapi dengan angka-angka yang tertera didalam jam. Namun, jika pada umumnya jam hanya terdapat sampai 12 angka saja, media Jam Pintar ini

terdapat sampai angka 24. Dimana, angka 13 berada di samping atas angka 1, angka 14 berada di samping atas angka 2, dan seterusnya sebagaimana durasi waktu sebanyak 24 jam. Hal ini, dimaksudkan supaya memudahkan siswa memahami dan mengenal durasi waktu sampai 24 jam. Selain terdapat angka-angka tersebut, media jam pintar ini juga dilengkapi dengan jarum jam seperti jam pada umumnya.

Kemudian, setelah tahapan pertama dilakukan, dilanjutkan dengan tahapan kedua yaitu tahap implementasi tindakan, dimana pada tahap ini siswa diberikan materi mengenai durasi dan waktu dengan penerapan model pembelajaran talking stick berbantuan media jam pintar yang telah disiapkan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemberian tes dalam pembelajaran siklus 1. Hasil tes yang telah dilakukan, selanjutnya dilanjutkan ke tahapan pengamatan. Dimana data hasil belajar siswa diamati dimulai dari pra siklus sampai hasil siklus 1. Selanjutnya, tahapan terakhir yaitu melakukan refleksi terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus 1.

Merujuk pada hasil refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus 1, apabila hasil belajar yang diperoleh siswa belum ada peningkatan atau belum mencapai target ketuntasan yang telah ditentukan, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus 2. Pada tahapan siklus 2 memiliki tahapan yang sama dengan siklus 1, karena siklus 2 ini merupakan perbaikan yang dilakukan dari hasil refleksi di siklus 1. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa dalam memahami materi durasi dan waktu.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila kemampuan siswa secara klasikal dalam menguasai materi durasi dan waktu dapat mencapai $\geq 75\%$ siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau tuntas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penilaian yang diperoleh dari ulangan harian siswa kelas 2 sebelum dilakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran talking stick berbantuan media jam pintar, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.1 Hasil Ulangan Harian Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	A.M. Indrawan	50
2	A.L. Maulidi	70
3	A.M. Ibrohim	40
4	M.Al Farisi	50
5	Masruroh	80
6	M.S. Aditiya	80
7	N. Syafira	50
8	S. Museiyanah	60
9	U. Aulia	70
10	V.S. Sila	40
11	Zulfikar	50
Banyak Siswa yang Tuntas		4
Banyak Siswa yang Belum Tuntas		7
Presentase Keberhasilan		36,4%

Merujuk pada data yang diperoleh dari ulangan harian yang telah dilaksanakan, maka diketahui bahwa nilai ulangan harian siswa memperoleh presentase sebesar 36,4% atau sebanyak 4 siswa tuntas pada materi waktu dan durasi. Data tersebut didapatkan melalui proses pembelajaran sebelum diterapkan model talking stick berbantuan media jam pintar. Oleh karena itu, data siswa diatas dijadikan sebagai sebuah acuan dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar kelas 2 dengan menerapkan model pembelajaran talking stick berbantuan media jam pintar.

Berikut hasil tes yang diperoleh oleh siswa kelas 2 setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model talking stick berbantuan media jam pintar pada saat siklus 1 dilaksanakan:

Tabel 3.2 Hasil Tes pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	A.M. Indrawan	50
2	A.L. Maulidi	80
3	A.M. Ibrohim	50
4	M.Al Farisi	60
5	Masruroh	70
6	M.S. Aditiya	80
7	N. Syafira	90
8	S. Museiyanah	70
9	U. Aulia	80
10	V.S. Sila	70
11	Zulfikar	50
Banyak Siswa yang Tuntas		7
Banyak Siswa yang Belum Tuntas		4
Presentase Keberhasilan		63,6%

Berdasarkan data yang telah di peroleh pada hasil tes siklus 1, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas 2 sebesar 63,6% dari siswa yang tuntas dalam materi waktu dan durasi. Perolehan data diatas, diperoleh setelah diterapkannya model pembelajaran talking stick berbantuan media jam pintar pada saat proses pembelajaran di siklus 1.

Namun, data yang diperoleh hasil belajar siswa belum mencapai keberhasilan target dalam penelitian ini meskipun hasil belajar siswa sudah mengalami kenaikan dari sebelum di terapkan model pembelajaran talking stick berbantuan media jam pintar, maka tes dilanjutkan pada siklus 2.

Berikut hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus 2, yaitu:

Tabel 3.3 Hasil Tes pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	A.M. Indrawan	70
2	A.L. Maulidi	90
3	A.M. Ibrohim	60
4	M.Al Farisi	80
5	Masruroh	80
6	M.S. Aditiya	90
7	N. Syafira	80

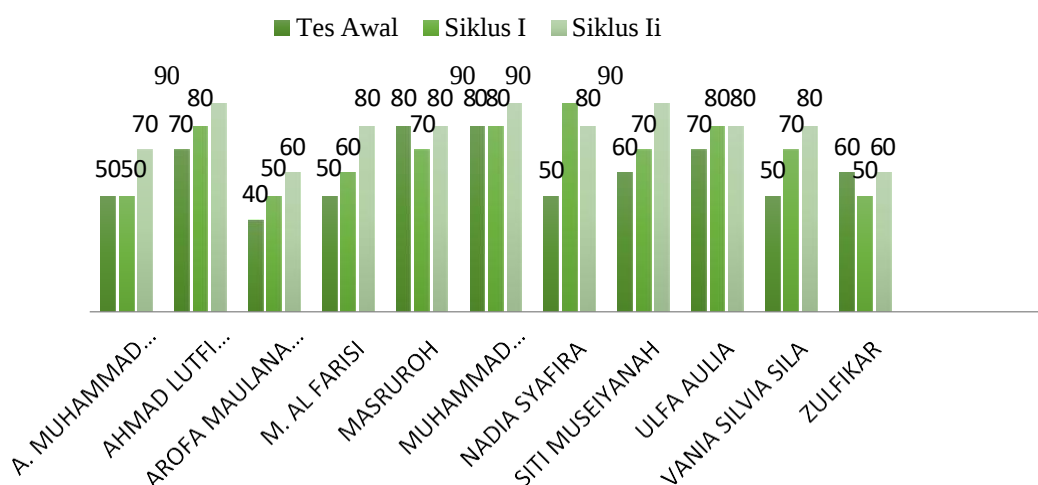
8	S. Museiyanah	90
9	U. Aulia	80
10	V.S. Sila	80
11	Zulfikar	60
Banyak Siswa yang Tuntas		9
Banyak Siswa yang Belum Tuntas		2
Presentase Keberhasilan		81,8%

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada siklus 2, diketahui bahwa presentase hasil belajar siswa kelas 2 yaitu sebesar 81,8% dari siswa yang tuntas pada materi waktu dan durasi.

Dari data tersebut, dapat digambarkan melalui diagram untuk perbandingan hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran talking stick berbantuan media jam pintar dalam proses pembelajaran dengan hasil tes pada siklus 1 dan hasil tes pada siklus 2 yang telah dilakukan di kelas 2.

Berikut adalah diagram perbandingannya :

Diagram Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Waktu dan Durasi



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas II mengenai materi waktu dan durasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.4 Analisis Hasil Penelitian

No.	Uraian	Tes Awal (UH)	Siklus I	Siklus II
1	Banyak Siswa yang Tuntas	4	7	9
2	Banyak Siswa yang Belum Tuntas	7	4	2
3	Presentase Keberhasilan	36,4%	63,6%	81,8%

Merujuk pada data yang telah diperoleh dari hasil penilaian ulangan harian, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas II dalam waktu dan durasi belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, permasalahan tersebut perlu untuk segera diatasi dan

dicarikan solusi yang dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar kelas II dalam materi waktu dan durasi

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, peneliti memutuskan untuk mengubah strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang awalnya hanya menggunakan model pembelajaran teacher center dan tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran, peneliti mencoba mengubah model pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi yaitu model pembelajaran talking stick berbantuan media jam yang dianggap sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran talking stick berbantuan media jam pintar dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas II yaitu pada materi waktu dan durasi, hal ini dapat dilihat dari pembahasan berikut:

Presentase keberhasilan pada tes awal yang diperoleh dari hasil ulangan harian yang dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran talking stick berbantuan media jam pintar diperoleh presentase sebesar 36,4%. Presentase keberhasilan yang diperoleh pada siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran talking stick berbantuan media jam pintar diperoleh sebesar 63,6%. Berdasarkan hasil diatas, sudah bisa dilihat bahwa hasil tes belajar siswa kelas II sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan model pembelajaran talking stick berbantuan media jam pintar pada proses pembelajaran terjadi sebuah peningkatan pada hasil belajar siswa, meskipun hasil tes yang dilakukan pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II dan diperoleh hasil tes belajar siswa mencapai presentase keberhasilan sebesar 81,8%. Sehingga dapat diketahui bahwa, penerapan model pembelajaran talking stick berbantuan media jam pintar yang dilakukan di kelas II dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi waktu dan durasi. Hal ini terjadi karena penyampaian materi dalam proses pembelajaran menjadi lebih konkret dan menarik dengan penerapan model pembelajaran tersebut, sehingga siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran juga lebih menarik karena siswa bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan siklus I menunjukkan belajar siswa bisa dikatakan meningkat bila dibandingkan dengan tanpa model pembelajaran talking stick berbantuan media jam pintar. Akan tetapi walau demikian hasil belajar siswa masih rendah, terutama penguasaan materi. Namun setelah mempelajari kelemahan pada siklus I kemudian memberikan tindakan yang lebih baik pada siklus II diantaranya penanaman konsep materi lebih mendalam, serta lebih melibatkan siswa dalam menemukan konsep. Maka setelah dikuatkan penguasaan konsep dalam siklus II diperoleh hasil penilaian lebih meningkat dibandingkan siklus I. Tindakan ini menunjukkan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan dengan teman-temannya sebelum pelaksanaan. “Jadi dalam proses pembelajaran, tidak hanya interaksi antara siswa dengan guru saja, akan tetapi interaksi antara siswa dengan siswa lain juga diperlukan dalam proses pembelajaran” (Nur, 2000:17).

Matematika mengandung berbagai konsep yang belum dipahami anak didik. Oleh sebab itu mereka membutuhkan kerja sama dengan teman untuk mengatasi permasalahan pembelajaran matematika khususnya pada materi waktu dan durasi. Model pembelajaran Talking Stick berbantu media jam pintar adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dalam pembelajaran, sebab dalam

model ini siswa diharapkan dapat tumbuh kerja sama antara siswa untuk memahami konsep matematika khususnya pada materi waktu dan durasi.

Model pembelajaran Talking Stick berbantu media jam pintar mampu meningkatkan penguasaan materi pada siswa. Penggunaan tahapan dalam model pembelajaran Talking Stick dilaksanakan secara menyeluruh, dan dalam tahapan tersebut digunakan variasi yang dapat memudahkan dan menanamkan konsep siswa. Dengan demikian konsep-konsep itu dapat dengan mudah dikuasai oleh siswa, sehingga hasil belajar khususnya pada materi waktu dan durasi meningkat. Oleh sebab itu penggunaan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi waktu dan durasi siswa kelas II UPTD SDN Kokop 3, Kecamatan Kokop, Kabupaten Bangkalan.

Guru yang baik adalah yang mampu mempengaruhi siswa dalam pembelajaran. Diantaranya dengan penggunaan media. Hal ini sebagaimana diungkapkan Fadli, M., Ifadhah, H., & Nurhadi, A. (2023, May) yang menyatakan *A good teacher will get good students because the teacher is a facilitator who will have a big influence on students, because the process and results of students are not only determined by the school, a good curriculum system, but part of it is determined by teachers who are competent with teach and guide students well.*

Penguasaan media dan kurikulum penting bagi guru agar dapat melayani siswa dengan baik. Model pembelajaran talking stick sebagai salah satu model yang perlu dikuasai guru sebagai model kooperatif agar dapat memfasilitasi siswa dalam pembelajaran. Guru profesional mampu menguasai berbagai model pembelajaran termasuk talking stick (Nurhadi, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran matematika siswa kelas II UPTD SDN Kokop 3 dengan menggunakan model pembelajaran talking stick berbantuan media jam pintar pada materi waktu dan durasi, maka sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran talking stick berbantuan media jam pintar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dalam materi waktu dan durasi pada siswa kelas II UPTD SDN Kokop 3 Kecamatan Kokop, Kabupaten Bangkalan, pada tahun ajaran 2024/2025. Hal tersebut telah dibuktikan dengan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan yang lebih baik. Pada tes awal yang diambil dari hasil ulangan harian diperoleh presentase sebesar 36,4% siswa yang tuntas, kemudian pada tes siklus I diperoleh presentase sebesar 63,6% dari siswa yang tuntas dan pada tes siklus II meningkat menjadi sebesar 81,8% dari siswa yang tuntas.

Maka dengan demikian, berdasarkan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi waktu dan durasi siswa kelas II UPTD SDN Kokop 3, Kecamatan Kokop, Kabupaten Bangkalan pada semester 1 tahun ajaran 2024/2025.

Saran

Setelah melakukan penelitian di UPTD SDN Kokop 3, beberapa saran terkait kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu sebagai berikut: (1) Bagi guru lain diharapkan untuk turut berperan aktif dalam menggunakan Media yang telah peneliti buat dan diinventarisasi di UPTD SDN Kokop 3, (2) Kepada pihak sekolah disarankan untuk

memfasilitasi pengoptimalan penggunaan media dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap siswa sesuai dengan visi dan misi UPTD SDN Kokop 3. (3) Tindakan kelas yang dilakukan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. 2014. *Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif*. Forum Paedagogik, 1(1).
- Fadli, M., Ifadhah, H., & Nurhadi, A. (2023, May). The Rule Of Headmaster In Improving Teacher Pedagogy Competence At Smps Assalamiyah Omben. In *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity* (Vol. 1, No. 1, pp. 994-999).
- Hidayat, R. 2019. *Ilmu Pendidikan konsep, teori dan aplikasinya*. medan: Lembaga Peduli Pengembangan pendidikan indonesia (LPPI).
- Kurniati, Y., & Kisworo, B. 2023. Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick pada Kursus Bahasa Korea di LPK Master Korea Cilacap. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1>
- Muchtar, F., & Sahabuddin, E. S. 2023. Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPA Kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, 1(1), 81–87.
- Nurhadi, A. (2016). *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena
- Nur, Muhammad dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unipress UNESA.
- Rahmah, N. 2021. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*. Paradina Pustaka.
- Sadihah, R.U., Suspandi., & Kiswoyo. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Papegi Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 286-292.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D, dan penelitian pendidikan)*:bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.